

## IMPROVING DRAMA SCRIPT OF WRITING SKILLS WITH USING THE MEDIA FOLK STORY

**Rahmayanti, Wulandari, Bangun Verdana**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai

[rahmayanti@stkip-pb.ac.id](mailto:rahmayanti@stkip-pb.ac.id)  
[wandawulandaris@gmail.com](mailto:wandawulandaris@gmail.com)  
[bangunverdhana@gmail.com](mailto:bangunverdhana@gmail.com)

### ABSTRACT

The aims of research was to describe the ability to write drama scripts with folklore media in students. The method used in this research is quantitative descriptive, and the sample in this research was 34 students in class XI B3 of SMA Negeri 2 Kotabaru. The Techniques Data collection used in the observation, interviews, documentation and tests. Based on the results of the research, it can be concluded that the aspect of the suitability of the drama content with a percentage of 61.8% is stated as good, the aspect of the completeness of the intrinsic elements of the drama with a percentage of 44.1% is stated as good, the aspect of the completeness of the structure of the drama script with a percentage of 64.7% is stated as good, the language rules of the drama with a percentage of 67.6% is stated as good, and the spelling and writing aspects with a percentage of 82.4% are stated as good, and the ability to write drama scripts with folklore in students is in the good category with evidence of an average value of 78.1.

**Keywords:** Writing Skills, Drama Scripts, Folklore.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sampel dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik di kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berdasarkan dari hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa aspek kesesuaian isi drama dengan persentase 61,8% dinyatakan baik, aspek kelengkapan unsur intrinsik drama dengan persentase 44,1% dinyatakan baik, aspek kelengkapan struktur naskah drama dengan persentase 64,7% dinyatakan baik, kaidah kebahasaan drama dengan persentase 67,6% dinyatakan baik, dan aspek ejaan dan tulisan dengan persentase 82,4% dinyatakan baik, serta kemampuan menulis naskah drama dengan cerita rakyat pada peserta didik masuk pada kategori baik dengan pembuktian nilai rata-rata 78,1.

**Kata Kunci :** Keterampilan Menulis, Naskah Drama, Cerita Rakyat.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang di lakukan seseorang dengan secara sadar baik secara formal ataupun nonformal dengan menggunakan teori- teori yang sudah dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan keterampilan pribadi yang dapat digunakan sebagai bekal untuk memperbaiki masa depan. Melalui pendidikan yang terkonsep, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakat dan potensinya. Pengembangan potensi ini dapat berupa budi pekerti, keintelektualan, baik itu secara mental atau emosional, psikis atau moral, jiwa spiritual, kedisiplinan, dan aspek-aspek sosial lainnya yang nantinya akan berguna bagi diri sendiri pada hari ini maupun di masa mendatang.

Menurut Kurka (2022:1) mengatakan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang meliputi: akhlak mulia dengan memakai Bahasa Indonesia secara santun, sikap penghargaan dan pengutamaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Republik Indonesia, kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (tulisan, visual, lisan, audio, dan audiovisual) untuk berbagai genre (tujuan) dan konteks, kemampuan literasi (berbahasa, bernalar kreatif-kritis, dan bersastra) dalam bekerja dan belajar, kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri, cakap, bertanggung jawab, dan bergotong royong, kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya, dan kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang berkeadilan dan demokratis. Selain itu, Menurut Kurka (2022:1) menyatakan mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup empat komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara.

Kemampuan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis juga diartikan suatu kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam pergerakan peradaban manusia dengan melakukan kegiatan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi serta dapat menyatakan sebuah pemikiran, ide, perasaan dan pendapatnya dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Di dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran menulis tidak lepas dari keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran menulis seharusnya diterapkan sejak siswa duduk disekolah dasar, hal ini dapat dijadikan pondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kemampuan menulis, siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasan atau ide dalam berbagai macam bentuk, salah satunya cerita dalam bentuk drama.

Drama merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan untuk peserta didik kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kurikulum merdeka. Tujuan dari materi drama ini adalah untuk melatih pemahaman, dan menulis naskah drama serta menampilkan pertunjukan sebuah drama. Menulis naskah drama tidaklah mudah, karena memerlukan pemikiran, gaya bahasa, imajinasi, dan kosa kata untuk menciptakan sebuah karya naskah drama secara utuh. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimanakah kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2023/2024?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalman (2016:3), Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan. Menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya.

Sedangkan dikutip dari Tarigan (Dalman 2016:3) dijelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang atau tulisan.

Marini & Sulha. (2020:460) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia dengan melakukan kegiatan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi dan seseorang dapat menyatakan sebuah pemikiran, ide, perasaan dan pendapat dalam dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahamioleh pembaca.

Secara etimologis, drama berasal dari kata Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi dan sebagainya. Drama bisa dikatakan perbuatan atau tindakan. Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Suroso (2015:9) menjelaskan bahwa drama memiliki kekhasan dari sudutpemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya. Pemaparan bahasa dalam karya sastra drama berupa pemakaian petunjuk lakuan yang menggambarkan kehidupan dan sifat manusia melaluitingkah laku yang dituangkan lewat tindakan atau lakon serta dialog untuk dirancah sebagai sebuah pementasan atau penampilan di atas panggung.

Emilia, C. & Shofiyatul (2020:10) Naskah drama merupakan teks yang berisikan dialog antar tokoh atau karakter dalam sebuah cerita, lengkap dengan deskripsi mengenai tokoh atau karakter tersebut. Naskah drama digunakan untuk sebagai panduan untuk dipentaskan atau bahan bacaan sastra. Indrahastuti (2021:53) menjelaskan bahwa naskah merupakan karya fiksi yang membuat kisah atau lakon. Naskah yang lengkap, terbagi atas babak dan adegan-adegan. Naskah drama juga disebut sebagai kesatuan teks yang membuat kisah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa naskah drama merupakan sebuah teks yang berisikan dialog antar tokoh yang membuat cerita atau kisah yang dijadikan sebagai panduan atau bacaan dalam pementasan.

#### Struktur Naskah Drama:

Drama terikat pada struktur yang tersusun rapi dan padu. Struktur tersebut sangatlah berhubungan dengan unsur-unsur pada drama. Menurut Rohana (2021:26) menjelaskan bahwa struktur drama terdiri atas tiga bagian yakni:

- a. Prolog: Prolog merupakan bagian pembukaan atau pendahuluan peristiwa drama. Pada bagian ini, cerita disampaikan oleh pencerita untuk menjelaskan gambaran para pemain, latar, dan lainnya.
- b. Dialog: Dialog merupakan bagian yang membahas permasalahan kehidupan yang dialami oleh para tokoh.
- c. Epilog: Epilog merupakan kata-kata penutup yang berisikan simpulan ataupun amanat tentang isi keseluruhan dialog. Bagian ini biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

Nurdyansyah (2019:44) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Jalinus (2016:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang menyangkut software dan hardware digunakan untuk

menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

### 1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai bermacam jenis yang dapat digunakan sesuai kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran. Hasan, M., Milawati., & Darodjat (2021:85) menjelaskan bahwa jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat, yakni:

#### a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya memanipulasi kemampuan suara semata. Jenis-jenis media yang termasuk dalam media ini diantaranya program radio dan program media rekam.

#### b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera pengelihatan. Contohnya seperti media cetak verbal, media cetak grafis, dan media visual non cetak.

#### c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses.

#### d. Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Yang termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung.

### 2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat dari media pembelajaran ialah untuk memperlancar komunikasi dalam penyampaian materi dari pendidik ke peserta didik sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Jalinus (2016:7) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

a. Media pembelajaran mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira.

b. Peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik.

Sukmana, E. (2017:18) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan hasil budaya masyarakat yang berbentuk tuturan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita rakyat berfungsi sebagai sarana pengungkapan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Cerita rakyat memberikan pandangan unik tentang peristiwa, kepercayaan, adat-istiadat, upacara, bahan dan keterampilan kelompok tertentu.

Selaras dengan pendapat di atas Sakillah (Anindia 2022:10) mengungkapkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang lahir dan berkembang di dalam suatu masyarakat yang menjadi ciri khas setiap daerah dan mencakup kekayaan budaya dan sejarah daerah masing-masing. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa cerita rakyat merupakan sebuah cerita yang berasal dari hasil budaya yang berkembang di dalam masyarakat dari generasi ke generasi sehingga menjadi ciri khas daerah serta memiliki nilai-nilai kehidupan masyarakat.

#### 1. Ciri - Ciri Cerita Rakyat

Danandjaja (Sukmana, E. 2017: 19) menjelaskan bahwa ciri - cirirakyat antara lain :

a. Cerita rakyat penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan.

b. Cerita rakyat bersifat tradisional dalam bentuk yang relatif tetap/standar.

c. Cerita rakyat ada dalam versi-versi, bahkan varian-varian yang berbeda-beda.

- d. Cerita rakyat bersifat anonim.
  - e. Cerita rakyat berbentuk berumus dan berpola.
  - f. Cerita rakyat bersifat pralogis, artinya memiliki logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
  - g. Cerita rakyat menjadi milik bersama dari kolektif tertentu.
  - h. Cerita rakyat pada umumnya bersifat polos dan lugu sehingga sering terkesan kasar, terlalu spontan.
2. Fungsi Cerita Rakyat

Sebuah karya sastra pasti memiliki fungsinya tersendiri. Begitupun dengan cerita rakyat. Adapun fungsi cerita rakyat, yakni :

- a. Fungsi kreatif adalah sebagai hiburan pembaca
  - b. Fungsi estetika merupakan memuat nilai-nilai
  - c. Fungsi religious adalah mengajarkan ajaran yang dapat dijadikan suritauladan.
  - d. Fungsi edukasi adalah memberikan pemahaman kepada pembaca tentang nilai-nilai kebaikan yang tertuang dalam sebuah cerita.
  - e. Fungsi moralitas adalah memiliki nilai moral atau etika agar pembacanya memahami baik dan buruknya sesuatu.
3. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki banyak varian dan adanya perubahan dari jaman ke jaman serta tidak diketahui siapa pengarangnya. Amanda, R. W. (2022:23) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis cerita rakyat sebagai berikut:

- a. Dongeng adalah sebuah cerita rakyat yang biasanya diceritakan berdasarkan pengetahuan manusia tentang kejadian yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun cerita.
- b. Legenda adalah prosa rakyat yang sama dengan mite, yakni dianggap benar-benar pernah terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi oleh manusia yang mempunyai kekuatan luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Legenda bersifat keduniawian, karena tempat terjadinya di dunia seperti yang kita tempati sekarang ini dan terjadi pada masa yang belum begitu.
- c. Hikayat adalah sebuah cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Ceritanya sendiri banyak berisi mengenai persoalan budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan lain, sehingga kita dapat memetik pelajaran di dalamnya, sebagai cermin kehidupan kita.
- d. Mite adalah sebuah cerita rakyat yang berlatar belakang sejarah, dianggap benar-benar terjadi, dianggap suci dan berhubungan dengan keyakinan masyarakat. Tokoh-tokoh yang ada dalam mite adalah para dewa atau makhluk setengah dewa. Mite pada umumnya mengisahkan terjadinya alam, petualangan dewa, dan sebagainya.

Aspek penilaian menulis menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam beberapa kompetensi. Kompetensi tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa aspek-aspek penilaian. hasilnya, yaitu siswa mampu atau tidak menulis naskah drama. Djumingin (2016:374) memaparkan bahwa aspek yang dapat diukur dalam menulis naskah drama adalah kesesuaian isi drama, unsur intrinsik drama, struktur naskah drama, kaidah kebahasaan serta ejaan dan tulisan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Kamarudin (2022:8) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian ini menggunakan data yang berupa angka-angka skor yang diperoleh peserta didik dari hasil menulis naskah drama.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kotabaru yang beralamat di jalan Raya Stagen KM. 11. RT. 4 RW. 2 Desa Stagen, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 April – 08 Mei 2024 bertepatan dengan tahun pelajaran semester genap 2023/2024.

Teknik Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru yang berjumlah 270 siswa yang terdistribusi di 9 ruang kelas. Dengan Sampel dari penelitian ini ialah peserta didik siswa kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru dengan jumlah 34 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan: 1. observasi, Pada tanggal 24 April 2024, dilakukan observasi pertama yaitu peneliti mendapatkan kesempatan untuk melihat keadaan sekolah dan diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri kepada peserta didik. Serta peneliti langsung diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan memberikan materi meliputi pengertian drama, struktur naskah drama, unsur drama, kaidah kebahasaan naskah drama dan langkah – langkah membuat naskah drama yang dibuat dalam bentuk *Slide Power Point* yang peneliti kirim ke *WhatsApp* salah satu peserta didik, lalu peserta didik tersebut mengirimkan ke *WhatsApp Group* pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI B3. Setelah penyampaian materi menulis naskah drama selesai, peneliti juga memberikan materi singkat cerita rakyat. Sedangkan observasi kedua dilakukan Pada tanggal 08 Mei 2024, peneliti melakukan pengambilan data menulis naskah drama kepada peserta didik kelas XI B3. 2. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 4. Dokumentasi, menurut Sudaryono (2016:90) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa foto saat kegiatan penelitian berlangsung dan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa. Tes yang dilakukan pada penelitian ini ialah pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat naskah drama berdasarkan cerita rakyat.

instrumen yang digunakan ialah tes unjuk kerja peserta didik yakni berupa tes kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan kesesuaian isi drama, unsur intrinsik drama, struktur naskah drama, kaidah kebahasaan drama serta ejaan dan tulisan. Berdasarkan teknik analisis data. Data yang dianalisis melalui tahap berikut ini: 1. Membaca hasil lembar kerja peserta didik dalam membuat naskah drama dengan media cerita rakyat. 2. Memeriksa hasil lembar kerja peserta didik dengan berpedoman pada indikator penilaian (Djumingin, S : 2017 : 256). Memberikan skor terhadap hasil lembar kerja peserta didik berdasarkan aspek yang dinilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan dengan jelas tentang penelitian kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru. Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah tes kuantitatif, artinya adalah hasil yang dipaparkan dengan wujud angka mengetahui kemampuan dalam menulis naskah drama. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan, maka dapat diketahui kemampuan menulis naskah drama sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Kriteria kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada aspek kesesuaian drama

No	Kriteria Penilaian Aspek kesesuaian Drama	Skor (X)	Frekuensi (F)	(F) X	presentase
1	Isi drama dinyatakan sangat baik	4	21	84	61,8%
2	Isi drama dinyatakan baik	3	11	33	32,4%
3	Isi drama dinyatakan cukup	2	2	4	5,9%
4	Isi drama dinyatakan kurang	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>121</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas, penilaian didapatkan dengan penggambaran jika peserta didik memiliki kemampuan pada penggunaan kesesuaian isi drama dinyatakan sangat baik sebanyak 21 peserta didik, sedangkan kesesuaian isi drama dinyatakan baik sebanyak 11 peserta didik, dan kesesuaian isi drama dinyatakan cukup sebanyak 2 peserta didik serta kesesuaian isi drama dinyatakan kurang tidak ada. Dapat di simpulkan bahwa yang mampu kesesuaian isi drama dinyatakan sangat baik sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 61,8%.

**Tabel 4.2** Kriteria kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada aspek kaidah kebahasaan

No	Kriteria Penilaian Kaidah Keabsahan Drama	Skor (X)	Frekuensi (F)	(F) X	presentase
1.	Kaidah Kebahasaan drama Dinyatakan sangat baik	4	5	20	14,70%
2	kaidah keabsahan drama Dinyatakan baik	3	23	69	67,60%
3	kaidah kebahasaan drama Dinyatakan cukup	2	6	12	17,6%
4	kaidah kebahasaan drama Dinyatakan kurang	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>101</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas, penilaian didapatkan jika peserta didik memiliki kemampuan pada penggunaan kaidah kebahasaan drama dinyatakan sangat baik sebanyak 5 peserta didik, sedangkan kaidah kebahasaan drama dinyatakan baik sebanyak 23 peserta didik, dan kaidah

kebahasaan drama dinyatakan cukup sebanyak 6 peserta didik serta kaidah kebahasaan drama dinyatakan kurang tidak ada. Dapat di simpulkan bahwa yang mampu sesuai dengan kaidah kebahasaan dramadinyatakan baik sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 67,6%.

**Tabel 4.3** Kriteria kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada aspek ejaan dan tulisan

No	Kriteria Penilaian Kaidah Keabsahan Drama	Skor (X)	Frekuensi (F)	(F) X	presentase
1	Ejaan dan tulisan Dinyatakan sangat baik	4	5	20	8,8%
2	Ejaan dan tulisan Dinyatakan baik	3	24	84	82,4%
3	Ejaan dan Tulisan Dinyatakan cukup	2	3	6	8.8%
4	Ejaan dan Tulisan Dinyatakan kurang	1	0	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, penilaian didapatkan dengan penggambaran jika peserta didik memiliki kemampuan pada aspek ejaan dan tulisan dinyatakan sangat baik sebanyak 3 peserta didik, sedangkan aspek ejaan dan tulisan dinyatakan baik sebanyak 28 peserta didik, dan aspek ejaan dan tulisan dinyatakan cukup sebanyak 3 peserta didik serta aspek ejaan dan tulisan dinyatakan kurang tidak ada. Dapat di simpulkan bahwa aspek ejaan dan tulisan dinyatakan baik sebanyak 28 peserta didik dengan persentase 82,4%.

**Tabel 4.4** Hasil penilaian kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik kelas XI B3SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Interval (x)	Frekuensi(f)	Persentase	Kategori	Rata-rata
1	100-86	6	17.6%	Sangat Baik	78,1
2	85-76	10	29.4%	Baik	
3	75-56	17	50%	Cukup Baik	
4	56-10	1	2.9%	Kurang	
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil klasifikasi kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh 6 peserta didik berada pada kategori sangat baik, 10 peserta didik berada pada kategori baik, 17 peserta didik pada kategori cukup baik dan 1 peserta didik pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru pada tahun pelajaran 2023/2024 di kategorikan baik dalam menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat dengan nilai rata-rata 78,1.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis ini ditujukan pada penggambaran kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik kelas XI SMAN Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024. Dari analisis data, bisa dilihat dan di uraikan pada pembahasan ini. Hasil olah data pengkajian bisa dilihat kemampuan peserta didik kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru tahun

pelajaran 2023/2024 pada penulisan naskah drama dengan media cerita rakyat. Bisa dilihat dengan jelas, jika hasil tes dalam menulis naskah dengan media cerita rakyat dikategorikan mampu dengan rata-rata 78,1.

Adapun aspek-aspek pada menulis naskah drama sebagaiberikut:

1. Kesesuaian isi Drama

Hasil analisis memperlihatkan jika kemampuan peserta didik kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 dilihat dari aspek isi drama mempunyai persentase 61,8% dinyatakan sangat baik.

2. Unsur Intrinsik Drama

Hasil analisis memperlihatkan jika kemampuan peserta didik kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 dilihat dari kelengkapan unsur instrinsik drama mempunyai persentase 44,1% dinyatakan baik.

3. Struktur Naskah Drama

Hasil analisis memperlihatkan jika kemampuan peserta didik kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 dilihat dari kelengkapan struktur naskah drama drama mempunyai persentase 64,7% dinyatakan baik.

4. Kaidah Kebahaasan Drama

Hasil analisis memperlihatkan jika kemampuan peserta didik kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 dilihat dari kaidah kebahasaan drama mempunyai persentase 67,6% dinyatakan baik.

5. Ejaan dan Tulisan

Hasil analisis memperlihatkan jika kemampuan peserta didik kelas XI B3 SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 dilihat dari ejaan dan tulisan mempunyai persentase 82,4% dinyatakan baik.

Pada keseluruhan penganalisisan kemampuan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru tahun pelajaran 2023/2024 memperlihatkan jika peserta didik sudah mampu menulis naskah drama sesuai dengan hasil rata-rata 78,1.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa aspek kesesuaian isi drama dengan persentase 61,8% dinyatakan baik, aspek kelengkapan unsur intrinsik drama dengan persentase 44,1% dinyatakan baik, aspek kelengkapan struktur naskah drama dengan persentase 64,7% dinyatakan baik, kaidah kebahasaan drama dengan persentase 67,6% dinyatakan baik, dan aspek ejaan dan tulisan dengan persentase 82,4% dinyatakan baik, serta kemampuan menulis naskah drama dengan cerita rakyat pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2023/2024 masuk pada kategori baik dengan pembuktian nilai rata rata 78,1.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindia, S. (2022). *Nilai Budaya Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Lampung:Universitas Lampung.
- Amanda, R. W. (2023). *Penggunaan Media Aplikasi Spotify dalam Menulis Cerita Rakyat pada*

*Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah)*

- Arista, M. (2022). *Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Badelah. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama menggunakan Media Cerita Rakyat Kelas VIII E SMPN 2 Sakra Tahun Pelajaran 2020- 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran*, 49.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Emilia, C. & Shofiyatul. (2020). *Perencanaan Pementasan Drama*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M., Milawati., & Darodjat. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Indrahastuti, T. (2021). *Modul Pementasan Drama*. Samarinda: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Senu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.
- Jalinus, N. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kamila, D. P. (2023). *Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Rakyat pada Peserta Didik Kelas XI MAN Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah)*
- Kamarudin, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kura. (2022) *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Dalam [https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran bahasa-indonesia- pada-kurikulummerdeka/](https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-bahasa-indonesia-pada-kurikulummerdeka/) di akses 20 Januari 2024.
- Marini, S. (2020). Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 459-468.